

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

1. Berdasarkan analisis hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa telah teridentifikasi 6 miskonsepsi yang dialami oleh siswa kelas X dari 9 konsep materi larutan elektrolit dan nonelektrolit, diantaranya:
 - a. Larutan elektrolit adalah larutan yang dapat menghantarkan listrik.
 - b. Larutan elektrolit kuat dapat menghantarkan listrik dengan baik.
 - c. Larutan elektrolit lemah dapat menghantarkan listrik kurang baik.
 - d. Larutan nonelektrolit tidak dapat menghantarkan arus listrik.
 - e. Senyawa ion adalah senyawa yang terbentuk dari ion-ion melalui ikatan ionik.
 - f. Senyawa kovalen adalah senyawa yang terdiri atas atom-atom (bukan ion) yang berikatan secara kovalen.

Miskonsepsi terbesar terdapat pada konsep pengertian elektrolit dengan persentase 57,9%.

2. Berdasarkan hasil analisis miskonsepsi yang dialami siswa kategori tinggi, sedang, dan rendah dapat diketahui siswa kategori tinggi dan sedang mengalami miskonsepsi terbesar pada konsep pengertian elektrolit yaitu pada pola respon C3 dengan persentase sebesar 27,8% dan 55,6% pada butir soal nomor 3. Serta siswa kategori rendah mengalami miskonsepsi terbesar pada konsep ionisasi senyawa kovalen yaitu pada pola respon B3 dengan persentase sebesar 22,2% pada butir soal nomor 11.

5.2 Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka implikasi yang dapat diberikan yaitu miskonsepsi-miskonsepsi yang teridentifikasi pada materi larutan elektrolit dan nonelektrolit dalam penelitian ini dapat digunakan oleh guru kimia sebagai acuan dalam proses pembelajaran, diantaranya merencanakan strategi dan melaksanakan pembelajaran yang lebih baik, sehingga tidak menimbulkan miskonsepsi pada siswa.

5.3 Rekomendasi

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan ini, berikut beberapa rekomendasi yang dapat diberikan, diantaranya:

1. Untuk penelitian profil miskonsepsi pada materi kimia selanjutnya, sebaiknya menggunakan instrumen tambahan seperti angket dan pertanyaan wawancara. Hasil wawancara dan data angket dapat digunakan sebagai data pendukung untuk menggali lebih dalam mengenai miskonsepsi yang dialami siswa serta mengetahui faktor-faktor penyebab munculnya miskonsepsi tersebut.
2. Instrumen dan kunci determinasi yang terdapat pada penelitian sebelumnya sebaiknya dilakukan validasi kembali sebelum digunakan penelitian lebih lanjut.
3. Agar penelitian lebih fokus untuk satu sekolah dan untuk melihat pola miskonsepsinya dapat digunakan tes *three tier* agar terlihat keyakinan siswa menjawab soal dan dapat diketahui siswa yang mengalami miskonsepsi ataupun yang tidak mengalami miskonsepsi.
4. Peneliti lain dapat mengembangkan tes diagnostik pilihan ganda dua tingkat pada materi kimia lainnya, baik berupa narasi ataupun berbasis piktorial, sehingga dapat digunakan untuk penelitian profil miskonseps